

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Simpulan

Simpulan-simpulan yang dapat ditarik dari hasil pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

Pertama, terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar Fisika siswa yang dibelajarkan dengan strategi kolaboratif secara keseluruhan baik pada kelompok siswa dengan komunikasi interpersonal tinggi maupun komunikasi interpersonal rendah lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan strategi kompetitif. Dengan demikian strategi kolaboratif lebih efektif diterapkan dalam pembelajaran Fisika guna meningkatkan hasil belajar siswa tanpa memperhatikan adanya perbedaan komunikasi interpersonal.

Kedua, rata-rata hasil belajar siswa dengan komunikasi interpersonal tinggi secara keseluruhan baik yang dibelajarkan dengan strategi kolaboratif maupun strategi kompetitif lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata hasil belajar siswa dengan komunikasi interpersonal rendah.

Ketiga, hasil perhitungan analisis varians menunjukkan bahwa terdapat interaksi antara strategi pembelajaran dengan komunikasi interpersonal, dimana rata-rata hasil belajar siswa dengan komunikasi interpersonal tinggi lebih baik menggunakan strategi kolaboratif dibandingkan dengan menggunakan strategi kompetitif, rata-rata hasil belajar siswa dengan komunikasi interpersonal rendah lebih baik menggunakan strategi kompetitif dibandingkan dengan strategi kolaboratif.

B. Implikasi

Pertama, hasil yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh strategi pembelajaran terhadap hasil belajar siswa dalam bidang studi Fisika. Hal ini memberikan penjelasan dan penegasan bahwa strategi pembelajaran merupakan salah satu faktor yang menjadi perhatian untuk meningkatkan hasil belajar Fisika. Hal ini dapat dimaklumi karena melalui penerapan strategi pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran yang pada gilirannya dapat menggiring keberhasilan dan ketercapaian tujuan pembelajaran itu sendiri. Dengan demikian konsekuensinya apabila strategi yang kurang tepat dalam pembelajaran maka tentu akan berakibat berkurang pula partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran. Melalui penelitian ini menunjukkan bahwa secara rata-rata hasil belajar Fisika siswa lebih tinggi dengan menggunakan strategi pembelajaran kolaboratif dari pada strategi kompetitif. Hal ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran kolaboratif lebih efektif untuk meningkatkan hasil belajar Fisika, karena dalam pembelajaran yang menerapkan strategi kolaboratif siswa cenderung aktif untuk merekonstruksi sendiri ilmu yang akan diperolehnya, siswa berupaya menemukan dan menyelesaikan masalah dalam kerangka pencapaian tujuan pembelajaran secara bersama-sama dengan siswa lainnya.

Konsekuensi logis dari pengaruh penerapan strategi pembelajaran terhadap hasil belajar Fisika berimplikasi kepada guru untuk melaksanakan strategi pembelajaran kolaboratif. Dengan menggunakan strategi pembelajaran kolaboratif diharapkan guru dapat membangkitkan dan memotivasi keterlibatan dan partisipasi aktif siswa terhadap pembelajaran Fisika dan dapat menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran. Untuk dapat melaksanakan strategi pembelajaran kolaboratif maka guru harus terlebih dahulu dituntut membentuk pengelompokan siswa yang dilakukan dengan menggunakan acuan tingkat

kemampuan harus dilakukan dengan hati-hati. Untuk itu usahakan bisa menggabungkan siswa yang pintar dengan siswa yang agak lambat dengan maksud agar terjadi pembelajaran yang aktif. Kemudian menentukan jumlah anggota kelompok, jumlah ideal dan paling efektif bila dalam satu kelompok 4-5 orang. Kemudian pembelajaran kolaboratif diterapkan secara konsisten dan sistematis, tetapi tidak boleh digunakan secara berlebihan. Penggunaan pembelajaran kolaboratif akan efektif bila guru mengerti waktu dan situasi yang tepat. Melalui pemahaman yang benar terhadap penerapan strategi pembelajaran kolaboratif sebagaimana dikemukakan di atas, maka guru diharapkan sukses untuk melaksanakan strategi pembelajaran kolaboratif.

Mengingat tahapan-tahapan pembelajaran kolaboratif dimulai dari pembentukan kelompok maka implikasinya bagi seorang guru adalah memvariasikan pembentukan kelompok sehingga dengan terbentuknya variasi kelompok maka diharapkan dinamika akan terjadi dalam kelompok.

Kedua, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal siswa berpengaruh terhadap hasil belajar Fisika. Siswa dengan komunikasi interpersonal tinggi secara rata-rata mempunyai hasil belajar Fisika lebih tinggi atau unggul dibandingkan dengan siswa dengan komunikasi interpersonal rendah. Pernyataan tersebut memberikan penjelasan dan penegasan bahwa komunikasi interpersonal signifikan memberikan pengaruh dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Komunikasi interpersonal yang dipilah atas komunikasi interpersonal tinggi dan komunikasi interpersonal rendah ditentukan dari hasil skor hasil tes angket. Siswa yang telah memiliki komunikasi interpersonal tinggi maka pada diri siswa terdapat keinginan untuk menyelesaikan masalah-masalah (soal-soal) Fisika yang menantang, ia tidak akan pernah berhenti bekerja sebelum menemukan jalan keluar (jawaban) dengan selalu bertanya dan berdiskusi dengan kelompoknya. Dengan demikian maka siswa yang selalu melatih dirinya secara terus menerus melakukan komunikasi interpersonal akan selalu menemukan

prosedur dalam memecahkan masalah-masalah belajar. Pada gilirannya siswa akan terbiasa dan terlatih untuk memecahkan masalah-masalah. Dengan demikian konsekuensinya apabila siswa dengan komunikasi interpersonal rendah tentu akan rendah pula pencapaian hasil belajar Fisika, sebaliknya siswa dengan komunikasi interpersonal tinggi maka tingkat pencapaian hasil belajar Fisika lebih tinggi.

Konsekuensi logis dari pengaruh komunikasi interpersonal terhadap hasil belajar Fisika berimplikasi kepada guru pengampu mata pelajaran Fisika untuk melakukan identifikasi dan prediksi didalam menentukan komunikasi interpersonal yang dimiliki siswa. Apabila komunikasi interpersonal siswa dapat dikelompokkan maka guru dapat menerapkan rencana-rencana pembelajaran dan strategi-strategi pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan karakteristik siswa, disamping itu juga guru dapat melakukan tindakan-tindakan lain misalnya untuk siswa dengan komunikasi interpersonal tinggi diberikan materi-materi pengayaan dan soal-soal latihan dengan tingkat kesukaran yang lebih tinggi sedangkan untuk siswa dengan komunikasi interpersonal rendah diberikan materi-materi remedial yang bertujuan memberikan pemahaman dan penguasaan kepada siswa terhadap materi pelajaran. Dengan demikian siswa diharapkan mampu membangun dan menemukan sendiri pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkannya dalam menyelesaikan persoalan belajar untuk memperoleh hasil belajar yang lebih baik. Disamping itu siswa diharapkan mampu untuk meningkatkan retensinya dengan cara menemukan materi-materi penting bukan karena diberitahukan oleh orang lain (guru).

Implikasi dari perbedaan karakteristik siswa dari segi komunikasi interpersonal mengisyaratkan guru dalam memilih strategi pembelajaran harus mempertimbangkan komunikasi interpersonal siswa. Dengan adanya komunikasi interpersonal dalam diri siswa akan berperan terhadap reaksi positif atau negatif yang akan dilakukannya dalam merespon suatu ide,

gagasan atau situasi tertentu dalam pembelajaran yang berlangsung. Oleh karena itu strategi pembelajaran yang diterapkan guru akan efektif atau tidak tergantung dari karakteristik siswa.

Adanya perbedaan komunikasi interpersonal ini juga berimplikasi kepada guru di dalam memberikan motivasi, membangkitkan minat dan motivasi belajar siswa. Bagi siswa dengan komunikasi interpersonal tinggi hal tersebut tidaklah menjadi sebuah kesulitan bagi guru dalam motivasi, membangkitkan minat dan motivasi belajar siswa, tetapi bagi siswa dengan komunikasi interpersonal rendah maka guru perlu memberikan perhatian yang lebih dan kontiniu didalam memberikan motivasi, membangkitkan minat dan motivasi belajar siswa. Dapatlah dimaklumi bahwa pemberian motivasi, membangkitkan minat dan motivasi belajar siswa akan efektif apabila hubungan antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa tercipta dan terjalin secara kondusif sebelumnya. Secara khusus bagi siswa-siswa yang berkesulitan belajar maka guru Fisika dapat bekerjasama dengan guru bimbingan dan konseling (BK) untuk menanganinya.

Perbedaan komunikasi interpersonal ini juga berimplikasi kepada guru di dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. Tindakan yang dapat dilakukan guru adalah dengan menerapkan konsep belajar tutorial sesama murid dimana guru mengarahkan dengan membentuk kelompok belajar atau kelompok diskusi di dalam kelas dimana siswa dengan komunikasi interpersonal tinggi memberikan bantuan kepada siswa dengan komunikasi interpersonal rendah, dengan demikian kegiatan pembelajaran bagi siswa dengan komunikasi interpersonal rendah dapat terbantu dalam memahami materi pelajaran.

Ketiga, hasil penelitian juga menunjukkan terdapat interaksi strategi pembelajaran dan komunikasi interpersonal terhadap hasil belajar. Interaksi tersebut terindikasi dari siswa dengan komunikasi interpersonal tinggi dan dibelajarkan dengan strategi kolaboratif secara rata-rata mempunyai hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan menggunakan strategi

kompetitif. Sedangkan bagi siswa dengan komunikasi interpersonal rendah secara rata-rata hasil belajar Fisika yang dibelajarkan dengan strategi kolaboratif tidak lebih tinggi dibandingkan dengan menggunakan strategi kompetitif. Dengan demikian dapat dipahami bahwa strategi kolaboratif lebih tepat digunakan bagi siswa yang memiliki karakteristik komunikasi interpersonal tinggi, sedangkan strategi kompetitif lebih tepat digunakan bagi siswa dengan karakteristik komunikasi interpersonal rendah.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa untuk meningkatkan hasil belajar Fisika dipengaruhi oleh strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru dan komunikasi interpersonal yang dimiliki siswa. Dalam hal ini antara guru dan siswa mempunyai peranan yang sama dan berarti dalam meningkatkan hasil belajar Fisika itu sendiri, sehingga dengan demikian untuk mencapai hasil belajar yang maksimal maka kedua variabel tersebut yaitu strategi pembelajaran dan komunikasi interpersonal perlu menjadi perhatian sekaligus.

Konsekuensi logis dari interaksi strategi pembelajaran dan komunikasi interpersonal berimplikasi kepada guru dan siswa. Untuk guru, agar dapat memahami dan tentunya melaksanakan dengan baik penerapan strategi pembelajaran kolaboratif dalam pembelajaran di kelas karena melalui penelitian ini terbukti efektif untuk meningkatkan hasil belajar. Sedangkan untuk siswa agar selalu berupaya meningkatkan komunikasi interpersonal dengan membuka diri dalam berkomunikasi.

Selanjutnya secara khusus temuan pada penelitian ini memberikan implikasi kepada:

Pertama, Departemen Pendidikan Nasional, dalam hal ini Kantor Dinas Pendidikan Kota Medan agar melakukan pendidikan dan pelatihan strategi pembelajaran kolaboratif terhadap guru-guru karena melalui penelitian yang dilakukan ini ditemukan sebagian besar dari guru yang ada di

SMP Negeri I Medan khususnya belum mengenal strategi kolaboratif. Hal ini terindikasi ketika peneliti mengajukan penelitian mengenai strategi kolaboratif, para guru bertanya seperti apa strategi kolaboratif tersebut dan bagaimana melaksanakan di kelas. Langkah lain yang dapat diterapkan dalam meningkatkan kemampuan guru terhadap penguasaan strategi pembelajaran kolaboratif yang dapat dilakukan oleh Dinas Pendidikan Kota Medan jika alternatif pertama yaitu melaksanakan pendidikan dan pelatihan tentang strategi pembelajaran tidak dapat dilaksanakan karena mungkin keterbatasan anggaran adalah dengan memberikan bantuan berupa penyaluran buku-buku tentang strategi kolaboratif ke sekolah-sekolah agar dapat dipelajari guru-guru. Diharapkan melalui penyaluran buku-buku tersebut guru-guru dapat mempelajarinya dan mendiskusikannya secara bersama-sama di sekolah untuk kiranya dapat diterapkan dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

Kedua, temuan penelitian ini memberikan implikasi kepada pengawas rumpun mata pelajaran Sains (Matematika, Fisika, Biologi) yang ada dilingkungan Diknas Kota Medan, dimana menjadi kewajiban dan tanggung jawab seorang pengawas rumpun mata pelajaran Sains untuk memberikan bimbingan dan pengarahan kepada guru-guru yang berada dibawah pengawasannya tentang peningkatan pembelajaran dengan menerapkan strategi kolaboratif karena melalui penelitian ini telah terbukti efektif untuk meningkatkan hasil belajar. Tentunya dalam hal ini pengawas rumpun mata pelajaran Sains terlebih dahulu harus menguasai seluk beluk strategi kolaboratif, karena sungguh ironis jika pengawas rumpun mata pelajaran Sains yang berkewajiban memberikan bimbingan dan pengarahan kepada guru-guru tidak menguasai tentang strategi pembelajaran.

Ketiga, temuan ini berimplikasi kepada penyelenggara sekolah dalam hal ini kepala sekolah. Sebagaimana diketahui bahwa penerapan strategi pembelajaran kolaboratif harus didukung dengan ketersediaan alat-alat atau media pembelajaran yang cukup memadai yang digunakan dalam kelompok

belajarnya, untuk itu ketersediaan alat-alat atau media pembelajaran yang dipergunakan dalam pembelajaran menjadi tanggung jawab penyelenggara sekolah secara umum dan guru secara khusus. Untuk itu diharapkan penyelenggara sekolah menyediakannya atau paling tidak berupaya mengusahakannya melalui permintaan kepada instansi terkait (Diknas), atau bisa juga dilakukan pemenuhan alat-alat atau media pembelajaran itu dianggarkan dalam rencana anggaran pendapatan dan belanja sekolah (RAPBS).

Keempat, temuan penelitian ini juga memberikan implikasi kepada penulis/pengarang buku Fisika dan penerbit buku agar kiranya dapat menyajikan strategi kolaboratif dalam penerbitan buku pada tahun-tahun yang akan datang sehingga guru dan siswa menemui variasi strategi pembelajaran yang berbeda dalam pembelajaran Fisika, karena berdasarkan kajian yang ditemukan pada penelitian ini pembelajaran Fisika yang terlihat pada buku-buku teks pelajaran yang digunakan di sekolah khususnya di SMP masih didominasi dengan buku-buku teks pelajaran yang menerapkan pembelajaran kompetitif. Hal ini didasari bahwa luasnya cakupan dan objek mata pelajaran Fisika maka dibutuhkan strategi pembelajaran yang mampu mendeskripsikan urutan pembelajaran secara rinci, mendefinisikan dan memahami konsep-konsep secara terstruktur, memahami teori-teori dalam melakukan evaluasi dan menganalisis perkembangan kemajuan iptek sehingga dapat mengasosiasikannya dalam pembelajaran yang efektif dan efisien.

Keempat, temuan penelitian ini juga mengisyaratkan implikasi kepada penyelenggara pendidikan seperti universitas negeri Medan (UNIMED) maupun perguruan tinggi swasta lainnya yang memiliki fakultas pendidikan yang mencetak calon-calon guru agar memberikan strategi kolaboratif dalam kurikulum pengajarannya. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan pemahaman yang mendalam kepada calon guru tentang pembelajaran lebih komprehensif yang tentunya merupakan bekal nantinya di dalam

melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas. Pembekalan mahasiswa dalam menerapkan strategi pembelajaran dapat direncanakan dalam kegiatan micro teaching dan kegiatan praktek pengalaman lapangan (PPL).

C. Saran-Saran

1. Kepada pihak Departemen Pendidikan Nasional khususnya Diknas Kota Medan sebaiknya memprioritaskan kegiatan pendidikan dan pelatihan dalam kerangka meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran.
2. Kepada pihak penulis/pengarang dan penerbit buku mencantumkan strategi pembelajaran yang variatif khususnya strategi pembelajaran kolaboratif dalam penerbitan selanjutnya.
3. Kepada pihak Unimed dan maupun perguruan tinggi swasta lainnya yang memiliki fakultas pendidikan agar memperbaharui kembali kurikulumnya jika belum ada muatan-muatan kurikulum tentang strategi pembelajaran kolaboratif.
4. Kepada guru bahwa strategi pembelajaran kolaboratif lebih baik diberikan kepada siswa yang mempunyai komunikasi interpersonal tinggi, sedangkan untuk siswa dengan komunikasi interpersonal rendah dengan strategi pembelajaran kompetitif.
5. Kepada peneliti lain yang ingin meneliti lebih lanjut tentang strategi pembelajaran ini hendaknya memperluas jumlah sampel dan menambah variabel-variabel yang dikontrol sehingga diperoleh pengetahuan yang lebih luas lagi mengenai strategi pembelajaran dan karakteristik siswa. Serta menambah lamanya penelitian atau menambah waktu dalam memberikan tes komunikasi interpersonal.